

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator kesejahteraan suatu negara dapat diukur dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Salah satu target dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menurunkan AKI turun menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB turun menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut *World Health Organization* (WHO 2021), jumlah AKI di dunia yaitu sebanyak 287.000 per 100.000 kelahiran hidup dengan Asia Tenggara berada pada posisi ke-5 tertinggi angka kematian ibu. (ASEAN Secretariat 2023) mencatat AKI di ASEAN yaitu sebesar 15.000 per 100.000 kelahiran hidup dengan Indonesia berada diposisi ke-4 setelah Myanmar. Menurut (Kementerian Kesehatan Indonesia 2023), jumlah AKI di Indonesia yaitu 4.482 kasus. Penyebab terbanyak adalah hipertensi, perdarahan obstetrik dan komplikasi obstetrik lain.

Berdasarkan (Profil Kesehatan Jawa Barat 2024), jumlah AKI tahun 2023 di Jawa Barat sebanyak 792 kasus atau 96,89 per 100.000 kelahiran hidup dengan kota Tasikmalaya berada di urutan ke-12 dengan jumlah 21 kasus kematian ibu terendah dari 28 kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat. Berdasarkan data di Puskesmas Mangkubumi tahun 2024 sasaran ibu hamil sebanyak 891 dengan tidak ada jumlah AKI, namun terdapat ibu hamil yang mengalami IUFD sebanyak 11 kasus dengan faktor penyebab pre-eklamsi berat.

Di samping itu, jumlah AKB menurut (WHO 2021) sebesar 0,7 hingga 39,4 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah AKB pada tahun 2023 tercatat 34.226 kasus dengan kota Tasikmalaya berada di urutan ke 7 dengan jumlah kasus kematian bayi terendah dari 28 kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat. Menurut (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya 2023), jumlah AKB di Kota Tasikmalaya tahun 2023 sebanyak 86 bayi, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 1 bayi. Di Puskesmas Mangkubumi jumlah AKB sebanyak 15 kasus dengan bayi premature 7 kasus, bayi berat badan rendah 1 kasus, asfiksia 1 kasus, kelainan kongenital 5 kasus, serta pneumonia berat 1 kasus.

Kehamilan merupakan kondisi fisiologis. Ketidaknyaman merupakan akibat dari proses adaptasi fisiologis sistem tubuh ibu terhadap kehamilannya. Ketidaknyaman yang masih dalam batas normal dapat berubah menjadi tidak normal sebab ketidaksiapan ibu menjalani kehamilannya, ibu hamil yang sehat akan berdampak pada perkembangan janin yang maksimal. Ketidaknyamanan yang sering timbul pada ibu hamil antara lain yaitu *morning sickness* pada trimester awal, sembelit, timbul varises, *lower urinary tract symptom*, hemoroid, dan bengkak pada tungkai bawah serta nyeri punggung. Hal tersebut bisanya timbul beragam disetiap trimester kehamilan (Permana Putri et al., 2020; Fenny et al. 2024).

Nyeri punggung merupakan salah satu ketidaknyamanan yang akan meningkat intensitas nyerinya seiring dengan penambahan usia kehamilan, hal ini disebabkan karena perubahan ukuran uterus, penambahan berat janin, penurunan kepala janin dan janin yang semakin aktif bergerak. Peningkatan

beban uterus akan semakin mencondongkan perutnya dan menambah lengkungan pada punggung bagian bawah sehingga menimbulkan nyeri (Arisandy et al. 2024).

Adapun faktor yang mempengaruhi nyeri punggung pada ibu hamil trimester III seperti usia kehamilan, umur ibu, paritas terutama pada multipara dan grandemultipara, serta aktivitas sehari-hari yang berdampak negatif pada kemampuan ibu hamil dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti perawatan diri, berjalan, duduk dan keterlibatan dalam aktivitas seksual (Manyozo et al., 2019; (Arummega, Rahmawati, and Meiranny 2022).

Penanganan nyeri punggung dapat dilakukan secara farmakologi maupun non farmakologi. Penanganan secara farmakologi memiliki risiko terhadap kesehatan janin, sehingga alternatif pengelolaan nyeri yang aman dan efektif sangat diharapkan. Penanganan secara non farmakologi salah satunya dengan memberikan terapi *endorphin massage* yang bertujuan untuk merangsang pelepasan endorfin alami tubuh (Diana, 2019; Arisandy et al. 2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dyah terdapat 9 orang (45%) yang mengalami nyeri berat sebelum dilakukan *endorphin massage*, dan setelah dilakukan *endorphin massage* (pijatan ringan) tidak ada satupun responden yang mengalami nyeri berat (0%) (Handayani et al. 2021). Hal ini membuktikan bahwa *endorphin massage* berpengaruh pada penurunan skala nyeri punggung pada perempuan hamil trimester ketiga (Fazlylawati and Fansari 2025).

Manfaat *endorphin massage* sendiri dapat membuat relaksasi dan mengurangi kesadaran nyeri dengan cara meningkatkan aliran darah ke area yang dirasakan nyeri, kemudian menstimulus reseptor sensori di kulit dan otak, kemudian meninggikan sirkulasi lokal dan merangsang pelepasan pada endorfin, penurunan katekiolamin endogen memberikan rangsangan pada serat eferen yang membuat blok terhadap rangsang nyeri (Handayani Ayu Diah, Mulyani S, 2020; Arisandy et al. 2024).

Pemilihan Ny. A sebagai kasus dalam laporan tugas akhir ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan secara klinis dan edukatif. Ny. A merupakan ibu hamil trimester III dengan kondisi kehamilan fisiologis namun mengalami ketidaknyamanan nyeri punggung bawah, yang merupakan keluhan umum namun sering diabaikan, padahal dapat berdampak terhadap kualitas hidup ibu, kestabilan emosional, bahkan proses persalinan.

Dengan demikian untuk mengatasi ketidaknyamanan pada nyeri punggung bagian bawah tersebut diberikan asuhan kebidanan komprehensif. Asuhan kebidanan komprehensif merupakan pendekatan holistik yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu, bayi, dan keluarga melalui layanan yang menyeluruh, mulai dari perencanaan kehamilan, persalinan, hingga masa nifas dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga yaitu dengan melibatkan suami atau anggota keluarga lain dalam proses perawatan selama kehamilan dan pasca persalinan begitu berkembang kondisi ibu dapat terpantau dengan baik serta ibu menjadi lebih percaya dan terbuka karena merasa lebih dekat dan mengenal si pemberi asuhan (Walyani 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka pengkaji menarik rumusan masalah akan melakukan pendekatan “Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. A Fisiologis Dengan Ketidaknyamanan Nyeri Punggung Bawah Di Wilayah Kerja Mangkubumi Kota Tasikmalaya Tahun 2025?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif kepada ibu hamil dengan nyeri punggung bagian bawah, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta perencanaan keluarga berencana dengan pendokumentasian SOAP (subjektif, objektif, analisa, dan penatalaksanaan) dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif kepada ibu hamil trimester III dengan nyeri punggung bagian bawah, menggunakan pendokumentasian SOAP dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga di wilayah kerja puskesmas Mangkubumi.
2. Memberikan asuhan kebidanan persalinan menggunakan pendokumentasian SOAP dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga di wilayah kerja puskesmas Mangkubumi.
3. Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir menggunakan pendokumentasian SOAP dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga di wilayah kerja puskesmas Mangkubumi.

4. Memberikan asuhan kebidanan nifas menggunakan pendokumentasian SOAP dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga di wilayah kerja puskesmas Mangkubumi.
5. Memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana (KB) menggunakan pendokumentasian SOAP dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga di wilayah kerja puskesmas Mangkubumi.

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat bagi klien

Dapat menambah pengetahuan klien tentang pentingnya asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (KB) yang komprehensif pada ibu hamil nyeri punggung bawah, sehingga klien merasa lebih nyaman, aman serta dapat mendeteksi dini terjadinya komplikasi.

1.4.2. Manfaat bagi pelaksana

1. Diharapkan penulis dapat mengaplikasikan manajemen kebidanan pada asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana (KB).
2. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan asuhan kebidanan yang dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan profesi kebidanan.

1.4.2. Manfaat bagi Lembaga praktik, edukatif, dan birokrasi

1. Laporan ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan di kebidanan.

2. Laporan ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi terhadap mahasiswa kebidanan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif.
3. Laporan ini mampu dijadikan pedoman kebijakan dan referensi bagi Dinas Kesehatan dalam penatalaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif.